

### Implementasi PSAK 69 Agrikultur Terhadap Penilaian Aset Biologis pada Industri Perkebunan Nanas di Kabupaten Kediri

Putri Awalina<sup>1</sup>, Debby Monica Kartika Sari<sup>2</sup>, Akhmad Naruli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

<sup>1</sup>[putriawalina@uniska-kediri.ac.id](mailto:putriawalina@uniska-kediri.ac.id), <sup>2</sup>[debbymonica2001@gmail.com](mailto:debbymonica2001@gmail.com), <sup>3</sup>[naruliakhmad@gmail.com](mailto:naruliakhmad@gmail.com)

<sup>\*)</sup>Debby Monica Kartika Sari

#### Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai implementasi PSAK 69 Agrikultur pada entitas agrikultur di sektor perkebunan nanas tepatnya pada Kelompok Tani Sari Bumi di Kecamatan Ngancar, Kab. Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai implementasi PSAK 69 Agrikultur dalam menilai aset biologis nanas. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sari Bumi belum memahami dengan baik PSAK 69 Agrikultur. Nilai dari aset biologis nanas belum diakui pada laporan keuangan, tetapi dilihat dari pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Sari Bumi dalam mengimplementasikan PSAK 69 Agrikultur adalah keterbatasan sumber daya serta tidak adanya kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan terhadap standar yang berlaku.

**Kata Kunci:** PSAK 69 Agrikultur, Aset Biologis, Kelompok Tani

#### Abstract

*This research discusses the implementation of PSAK 69 Agriculture in agricultural entities in the pineapple plantation sector, specifically the Sari Bumi Farmers Group in Ngancar District, Kab. Kediri. The aim of this research is to provide an understanding of the implementation of PSAK 69 Agriculture in assessing the biological assets of pineapples. This type of research is quantitative descriptive with primary and secondary data sources. Data collection techniques are interviews and documentation. The results of the research show that the Sari Bumi Farmers Group does not understand PSAK 69 Agriculture well. The value of pineapple biological assets has not been recognized in the financial statements, but judging from the recognition and measurement it is in accordance with PSAK 69 Agriculture. The obstacles faced by the Sari Bumi Farmers Group in implementing PSAK 69 Agriculture are limited resources and the absence of an obligation to publish financial reports, which causes non-compliance with applicable standards.*

**Keywords:** PSAK 69 Agriculture, Biological Assets, Farmer Groups

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena mempunyai potensi yang cukup besar di bidang agrikultur. Dengan memberikan kontribusi positif melalui percepatan ekspor, perkebunan di Indonesia berhasil menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara. Buah nanas merupakan salah satu komoditi utama dari sektor perkebunan Kabupaten Kediri yang menjadi unggulan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat dari semua kalangan usia. Perkebunan nanas yang dikelola oleh Kelompok Tani Sari Bumi di Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri memiliki luas lahan sekitar 50 m<sup>2</sup> dan mampu meraih pendapatan hingga puluhan juta dalam sekali panen. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan serta pemahaman mengenai standar yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan untuk kegiatan agrikultur tanaman nanas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur dapat dijadikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan untuk aktivitas agrikultur tanaman nanas yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Aset biologis akan selalu berkembang dan berubah karena akan terus tumbuh. Proses ini dikenal dengan transformasi biologis. Transformasi biologis dimulai dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi. Transformasi biologis merupakan ciri khusus aset biologis dan yang membedakannya dengan aset pada umumnya.

Kelompok Tani Sari Bumi menilai aset biologis masih mengandalkan penilaian secara historis, karena hal tersebut entitas belum mengakui adanya potensi keuntungan atau kerugian sehingga belum bisa menyusun laporan keuangan sebagai sumber informasi. Penelitian ini ditujukan untuk menguraikan mengenai pemahaman dan implementasi PSAK 69 Agrikultur dari kegiatan agrikultur tanaman nanas yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kelompok Tani Sari Bumi untuk memperjelas nilai aset biologis tanaman nanas sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur sehingga dapat menyusun laporan keuangan untuk melihat posisi aset, hutang, dan modal yang dimiliki, serta dapat digunakan acuan dalam mengukur dan menganalisa perkembangan hasil perkebunan. Berdasarkan jenis badan usaha dari Kelompok Tani Sari Bumi dapat dikategorikan sebagai entitas privat di mana di Indonesia standar akuntansi yang seharusnya dijadikan pedoman adalah SAK ETAP. Tetapi hingga saat ini standar akuntansi di Indonesia yang mengatur tentang aset biologis hanya pada PSAK 69 Agrikultur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Agrikultur**

PSAK 69 Agrikultur adalah standar akuntansi yang membahas mengenai pencatatan akuntansi untuk aktivitas agrikultur atas aset biologis dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian hingga pengungkapan. PSAK 69 Agrikultur disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK) pada awal tahun 2016, dan berlaku efektif untuk tahun kalender yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. *International Accounting Standard (IAS) 41 Agriculture* adalah standar induk dari PSAK 69 Agrikultur. Pengesahan PSAK 69 Agrikultur di Indonesia adalah akibat dari kurangnya relevansi IAS 41 *Agriculture* karena tidak akurat jika diterapkan pada negara berkembang yang kegiatan utama perekonomiannya pada sektor agrikultur. IAS 41 *Agriculture* menyatakan bahwa

pengukuran nilai aset biologis menggunakan nilai wajar, sedangkan pada kenyataannya tidak semua pasar aktif sudah tersedia nilai wajar.

### **Pengakuan (*Recognition*)**

Sesuai dengan PSAK 69, aset biologis atau produk agrikultur diakui oleh suatu entitas ketika entitas tersebut mengidentifikasi aset biologis sebagai hasil peristiwa sebelumnya dan mengendalikannya dengan cara yang konsisten secara hukum. Aset biologis diakui oleh suatu entitas agrikultur ketika dapat menguntungkan secara ekonomis di masa depan serta memiliki nilai wajar atau biaya perolehan yang dapat diukur secara andal.

### **Pengukuran (*Measurement*)**

Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur aset biologis akan diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali jika nilai wajar tersebut tidak dapat diandalkan karena tidak tersedia di pasar aktif. Jika nilai wajar tidak tersedia maka aset biologis diukur menggunakan biaya perolehannya. Nilai wajar pada aset biologis diukur dengan pengklasifikasian aset biologis sesuai dengan kategori yang signifikan, seperti berdasarkan usia atau kualitas. Suatu entitas agrikultur akan mengidentifikasi aset biologis sesuai dengan ketersediaan kategori di pasar sebagai dasar penentuan harga.

### **Penyajian dan Pengungkapan (*Disclosure*)**

Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur aset biologis disajikan pada laporan keuangan sesuai dengan masa transformasi biologisnya sebagai dasar pengklasifikasian. Jika masa transformasi aset biologis  $\leq 1$  tahun maka disajikan sebagai aset lancar, dan apabila masa transformasi aset biologis  $\geq 1$  tahun maka disajikan sebagai aset tidak lancar. Aset biologis diungkapkan oleh entitas agrikultur dengan cara mengungkapkan potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin timbul dalam periode tersebut pada saat pengakuan awal aset biologis serta dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis.

## **Aset Biologis**

### **Definisi Aset Biologis**

Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur aset biologis merupakan jenis aset berupa hewan atau tanaman hidup. Berdasarkan IAS 41 *Agriculture*, aset biologis merupakan tumbuhan dan hewan hidup yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai hasil dari peristiwa sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa aset biologis adalah aset yang berasal dari aktivitas agrikultur seperti tanaman dan hewan hidup yang dapat digunakan untuk mengubah operasi bisnis dengan memproduksi barang yang dimaksudkan untuk dikonsumsi langsung atau produk yang memerlukan proses produksi yang lebih lama.

### **Karakteristik Aset Biologis**

Karakteristik dari aset biologis adalah mengalami transformasi biologis, yang meliputi proses pertumbuhan (peningkatan kuantitas atau perbaikan kualitas hewan atau tanaman), degenerasi (penurunan kuantitas atau penurunan kualitas hewan atau tumbuhan), dan prokreasi (penciptaan hewan atau tanaman hidup

tambahan) yang menyebabkan perbedaan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis.

### **Jenis – Jenis Aset Biologis**

Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur aset biologis dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Aset biologis yang dapat dikonsumsi, merupakan aset biologis yang dipanen atau untuk dijual. Contohnya seperti ternak yang menghasilkan daging, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum, dsb.
2. Aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Aset biologis menghasilkan adalah aset biologis yang telah siap untuk dipanen atau mampu menghasilkan panen yang berkelanjutan. Sedangkan aset biologis belum menghasilkan adalah aset biologis yang belum siap untuk dipanen atau masih dalam proses pertumbuhan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Sari Bumi di Dusun Sanding RT002/RW001, Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kab. Kediri. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara langsung dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara secara langsung tentang aktivitas agrikultur kepada ketua Kelompok Tani Sari Bumi.
2. Mengumpulkan, menelaah, dan mempelajari data-data yang sudah terkumpul untuk selanjutnya dijadikan bahan analisis penelitian.
3. Melakukan analisis data terkait dengan aktivitas agrikultur atas aset biologis tanaman nanas dan mengolah data dari Kelompok Tani Sari Bumi menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur.
4. Membandingkan penilaian aset biologis yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sari Bumi dengan penilaian aset biologis sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur.
5. Membuat kesimpulan dari hasil penerapan penilaian aset biologis dan memberikan saran-saran sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur pada Kelompok Tani Sari Bumi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengakuan Aset Biologis**

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dikatakan bahwa Kelompok Tani Sari Bumi telah menerapkan pengakuan aset biologis sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Terlihat bahwa entitas sudah mengakui tanaman nanas yang dikelolanya sebagai aset biologis belum menghasilkan. Selain itu, PSAK 69 Agrikultur juga menyarankan entitas agrikultur untuk mengklasifikasikan aset biologis yang dimiliki sebagai aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Pada penerapannya, Kelompok Tani Sari Bumi telah mengklasifikasikan aset biologis tanaman nanas. Tanaman nanas dianggap sebagai aset biologis belum menghasilkan ketika tanaman nanas masih belum siap panen, dan dianggap sebagai aset biologis menghasilkan ketika tanaman nanas sudah panen yang menghasilkan buah nanas dan siap untuk dijual. Pada penelitian ini aset biologis tanaman nanas yang dimiliki oleh Kelompok Tani Sari Bumi

diakui sebagai aset belum menghasilkan. Hal ini dikarenakan tanaman nanas masih dalam proses penanaman dan belum menunjukkan spesifikasi sebagai aset biologis menghasilkan

**Tabel 1. Pengakuan Aset Biologis**

No.	Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Berdasarkan Kelompok Tani Sari Bumi	Keterangan
1.	Entitas agrikultur mengakui aset biologis apabila entitas menguasai aset biologis sebagai akibat dari kejadian di masa lampau; aset biologis dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa mendatang pada entitas agrikultur; serta nilai wajar atau biaya perolehan dari aset biologis dapat diukur secara andal.	Kelompok Tani Sari Bumi mengakui tanaman nanas yang dimilikinya sebagai aset biologis belum menghasilkan.	Sudah sesuai PSAK 69 Agrikultur
2.	Aset biologis diklasifikasikan ke dalam aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan.	Kelompok Tani Sari Bumi mengklasifikasikan aset biologis tanaman nanas menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.	Sudah sesuai PSAK 69 Agrikultur

*Sumber:* Data penelitian, 2023

### Pengukuran Aset Biologis

**Tabel 2. Pengukuran Aset Biologis**

No.	Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Berdasarkan Kelompok Tani Sari Bumi	Keterangan
1.	Pengukuran akuntansi atas aset biologis dilakukan pada pengakuan awal dan pelaporan akhir tahun sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Aset biologis tanaman nanas diukur menggunakan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual.	Sudah sesuai PSAK 69 Agrikultur
2.	Pengukuran nilai wajar pada aset biologis dilakukan dengan pengklasifikasian aset biologis sesuai dengan kategori yang signifikan, seperti berdasarkan usia atau kualitas. Suatu entitas agrikultur akan mengidentifikasi-kan aset biologis sesuai dengan ketersediaan kategori di pasar sebagai dasar penentuan harga.	Aset biologis tanaman nanas dikategorikan menjadi 4 kelas sesuai dengan berat buahnya.	Sudah sesuai PSAK 69 Agrikultur

*Sumber:* Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 2, maka dapat dikatakan bahwa Kelompok Tani Sari Bumi telah menerapkan pengukuran aset biologis sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Terlihat dari entitas yang mengukur nilai tanaman nanas yang dikelolanya menggunakan nilai wajar atau nilai pasar. Selain itu, PSAK 69 Agrikultur juga menyarankan entitas agrikultur untuk mengklasifikasikan aset biologis sesuai dengan kategori yang signifikan. Pada penerapannya, Kelompok

Tani Sari Bumi telah mengklasifikasikan aset biologis tanaman nanas. Tanaman nanas dikelompokkan dalam 4 kelas sesuai dengan berat buahnya. Kelas A dengan berat buah 8 ons, kelas B dengan berat buah 6-8 ons, kelas C dengan berat buah 5-6 ons, dan kelas D dengan berat buah  $\leq 5$  ons. Pengelompokkan aset biologis ini akan digunakan oleh Kelompok Tani Sari Bumi sebagai dasar penentuan harga di pasar. Pada penelitian ini tepatnya pada periode tahun 2022 tanaman nanas yang dimiliki oleh Kelompok Tani Sari Bumi diklasifikasikan sebagai tanaman belum menghasilkan. Hal ini dikarenakan Kelompok Tani Sari Bumi baru menanam nanas pada bulan November 2022, sehingga usia nanas masih berumur dua bulan dan belum siap di panen. Normalnya tanaman nanas akan siap dipanen pada usia 12 hingga 14 bulan. Maka dari itu pengukuran aset biologis untuk tanaman nanas belum menghasilkan dinyatakan berasal dari harga perolehan yang didapatkan dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Kelompok Tani Sari Bumi untuk memperoleh aset biologis tersebut. Perhitungan pengukuran awal aset biologis yang diakui masih berupa bibit tanaman nanas.

**Tabel 3. Pengukuran Awal Tanaman Nanas Belum Menghasilkan**

Biaya Perolehan Bibit (Rp.200 x 3.500)	Rp. 700.000
<b>Biaya Persiapan Penanaman :</b>	
Membajak Lahan (50 m <sup>2</sup> )	Rp. 50.000
TKL Menanam Bibit (Rp. 50.000 x 3.500)	Rp. 175.000
Pupuk (Rp.260.000 @6ton = Rp.650.000 @15ton)	Rp. 650.000
TKL Memupuk (Rp.70.000 @6ton = Rp.175.000 @15 ton)	Rp. 175.000
Pestisida (50 m <sup>2</sup> )	Rp. 55.000
TKL Pestisida (50 m <sup>2</sup> )	Rp. 65.000
<b>Harga Perolehan Tanaman Nanas Belum Menghasilkan</b>	<b>Rp. 1.870.000</b>

Sumber: Data penelitian, 2023

**Tabel 4. Jurnal Reklasifikasi Aset Biologis Belum Menghasilkan**

Bulan (2022)	Jurnal Akun dan Keterangan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Des	Beban Bibit	700.000,-	
	Kas		700.000,-
Des	Beban Membajak Lahan	50.000,-	
	Kas		50.000,-
Des	Beban Pupuk	650.000,-	
	Kas		650.000,-
Des	Beban Pestisida	55.000,-	
	Kas		55.000,-
Des	Beban TKL	415.000,-	
	Kas		415.000,-
Des	Aset Biologis Belum Menghasilkan	1.870.000,-	
	Beban Bibit		700.000,-
	Beban Membajak Lahan		50.000,-
	Beban Pupuk		650.000,-
	Beban Pestisida		55.000,-
	Beban TKL		415.000,-

Sumber: Data penelitian, 2023

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai aset biologis belum menghasilkan yang dimiliki oleh Kelompok Tani Sari Bumi adalah sebesar Rp. 1.870.000.

### Penyajian Aset Biologis

Aset biologis disajikan pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai aset lancar ataupun aset tidak lancar tergantung pada masa transformasi biologis dari aset biologis tersebut.

**Tabel 5. Penyajian Aset Biologis**

No.	Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Berdasarkan Kelompok Tani Sari Bumi	Keterangan
1.	Jika masa transformasi aset biologis $\leq 1$ tahun maka disajikan sebagai aset lancar, sebaliknya jika masa transformasi aset biologis $\geq 1$ tahun maka disajikan sebagai aset tidak lancar.	Disajikan dalam catatan kas sederhana untuk kepentingan internal kelompok.	Belum sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur

*Sumber:* Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 5, dapat dikatakan bahwa Kelompok Tani Sari Bumi belum menerapkan penyajian aset biologis sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Kelompok Tani Sari Bumi menyusun catatan kas atas aktivitas agrikultur secara sederhana untuk kebutuhan internal kelompok. Kondisi pencatatan akuntansi pada Kelompok Tani Sari Bumi belum memenuhi prinsip standar akuntansi sehingga mengakibatkan nilai aset biologis belum terukur dengan jelas. Pada penelitian ini dikarenakan aset biologis masih dalam proses penanaman sehingga belum ada pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tanaman nanas, maka peneliti belum bisa menyusun laporan laba rugi. Mengacu pada konsep penandingan (*Matching Principle*) bahwasannya *cost* akan dibebankan sebagai biaya apabila *cost* tersebut menghasilkan pendapatan pada periode yang sama. Maka dari itu biaya yang telah dikorbankan petani untuk menanam aset biologis belum bisa diakui sebagai biaya dikarenakan belum bisa menghasilkan pendapatan pada periode ini. Biaya yang telah dikorbankan akan dicatat sebagai aktiva sebesar *cost*-nya dan diakui sebagai persediaan sampai aset biologis terjual dan menghasilkan pendapatan. Berdasarkan konsep tersebut, maka peneliti tidak menyusun laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas dikarenakan laba/rugi yang dihasilkan masih belum tepat. Selanjutnya dengan tetap mengacu pada PSAK 69 Agrikultur, maka peneliti hanya menyusun laporan posisi keuangan dan CALK.

**Tabel 6. Laporan Posisi Keuangan Kelompok Tani Sari Bumi**  
**Kelompok Tani Sari Bumi Subsektor Perkebunan**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Desember 2022**

<b>Aset</b>		<b>Ekuitas dan Liabilitas</b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Kas	8.780.000,-	Utang Pajak	-
Piutang Usaha	-	<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	-
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.780.000,-</b>	<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
<b>Aset Tidak Lancar :</b>		Hutang Bank	-
Aset Biologis Belum Menghasilkan	1.870.000,-	<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	-
Aset Biologis Menghasilkan	-	<b>Total Liabilitas</b>	
<b>Subtotal Aset Biologis</b>	<b>1.870.000,-</b>		
<b>Aset Tetap</b>		<b>Ekuitas</b>	-
Mesin	28.000.000,-	Saldo Laba	8.600.000,-
Akm. Penyusutan Mesin	(10.500.000,-)	Modal	45.050.000,-
Kendaraan	34.000.000,-	<b>Total Ekuitas</b>	<b>53.650.000,-</b>
Akm. Penyusutan Kendaraan	(8.500.000,-)		
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>43.000.000,-</b>		
<b>Total Aset</b>	<b>53.650.000,-</b>	<b>Total Ekuitas dan Liabilitas</b>	<b>53.650.000,-</b>

Sumber: Data penelitian, 2023

Tanaman nanas memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk masa transformasi biologisnya. Umur manfaat tanaman nanas menjadi dasar klasifikasi dan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan. Pada tahun 2020 Kelompok Tani Sari Bumi membeli mesin pembajak sawah (*Hand Traktor*) sebesar Rp. 28.000.000 dengan masa manfaat 8 tahun dan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 3.500.000 pada tahun 2022 dengan menggunakan metode garis lurus. *Hand Traktor* ini digunakan oleh petani untuk membajak lahan yang akan ditanami nanas. Kemudian pada tahun 2021 Kelompok tani Sari Bumi membeli kendaraan roda tiga (*Tossa*) sebesar Rp. 34.00.000 dengan masa manfaat 8 tahun dan akumulasi penyusutan sebesar Rp. 4.250.000 pada tahun 2022 dengan menggunakan metode garis lurus. Kendaaraan *tossa* ini digunakan oleh petani untuk mengangkut bibit nanas ke lahan penanaman nanas.



**Tabel 7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)  
Kelompok Tani Sari Bumi**

<b>Kelompok Tani Sari Bumi Subsektor Perkebunan Catatan Atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2022</b>															
<b>1</b>	<p><b>Umum</b> Kelompok Tani Sari Bumi didirikan di Dusun Sanding RT002/RW001, Desa Babadan, Kecamatan Ngancar, Kab. Kediri pada tanggal 1 Juli 1998 dan telah memiliki legalitas hukum dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri sejak tahun 2010 kemudian memperbarui pada tahun 2022.</p>														
<b>2</b>	<p><b>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</b></p> <p>a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Dasar penyusunan laporan keuangan ini adalah standar akuntansi untuk aset biologis yang berlaku di Indonesia yaitu PSAK 69 Agrikultur.</p> <p>b. Kas Kas terdiri dari kas tunai yang berada di tangan entitas dalam satuan rupiah.</p> <p>c. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pengakuan pendapatan dari kegiatan operasional diakui ketika telah terealisasi yaitu jika barang atau jasa dipertukarkan dengan kas. Beban diakui pada saat terjadinya.</p> <p>d. Penilaian Persediaan Aset Biologis Persediaan aset biologis dinilai berdasarkan harga perolehan.</p> <p>e. Aset Tetap dan Penyusutan Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan tidak disusutkan. Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus dengan taksiran umur ekonomis berdasarkan PMK Nomor 96/KM.3/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan.</p>														
<b>3</b>	<p><b>Kas</b> Kas bersumber dari iuran setiap bulan anggota Kelompok Tani Sari Bumi sebesar Rp. 180.000 ditambah dengan saldo laba penjualan nanas periode tanam sebelumnya sebesar Rp. 8.600.000.</p>														
<b>4</b>	<p><b>Persediaan Aset Biologis</b> Persediaan aset biologis per 31 Desember 2022 adalah berupa tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar Rp. 1.870.000</p>														
<b>5</b>	<p><b>Aset Tetap dan Penyusutan</b> Aset tetap dan akumulasi penyusutannya per 31 Desember 2022 sebagai berikut :</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td colspan="2"><b>Biaya Perolehan :</b></td> </tr> <tr> <td>Mesin</td> <td style="text-align: right;">28.000.000,-</td> </tr> <tr> <td>Kendaraan</td> <td style="text-align: right;">34.000.000,-</td> </tr> <tr> <td colspan="2"><b>Akumulasi Penyusutan :</b></td> </tr> <tr> <td>Mesin</td> <td style="text-align: right;">(10.500.000,-)</td> </tr> <tr> <td>Kendaraan</td> <td style="text-align: right;">( 8.500.000,-)</td> </tr> <tr> <td><b>Nilai Tercatat</b></td> <td style="text-align: right;"><b>43.000.000,-</b></td> </tr> </table>	<b>Biaya Perolehan :</b>		Mesin	28.000.000,-	Kendaraan	34.000.000,-	<b>Akumulasi Penyusutan :</b>		Mesin	(10.500.000,-)	Kendaraan	( 8.500.000,-)	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>43.000.000,-</b>
<b>Biaya Perolehan :</b>															
Mesin	28.000.000,-														
Kendaraan	34.000.000,-														
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>															
Mesin	(10.500.000,-)														
Kendaraan	( 8.500.000,-)														
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>43.000.000,-</b>														

*Sumber:* Data penelitian, 2023

## Pengungkapan Aset Biologis

**Tabel 8. Pengungkapan Aktivitas Agrikultur**

No.	Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur	Berdasarkan Kelompok Tani Sari Bumi	Keterangan
1.	Entitas mengidentifikasi aset biologis sesuai dengan kelompoknya.	Aset biologis tanaman nanas diidentifikasi berdasarkan berat buah nanas yang dihasilkan.	Sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur
2.	Entitas agrikultur mengidentifikasi-kan aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif atau antara aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan.	Aset biologis tanaman nanas dibedakan menjadi aset biologis tanaman menghasilkan dan aset biologis tanaman belum menghasilkan.	Sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur
3.	Mendeskripsikan perubahan kuantitatif aset biologis sesuai dengan kelompoknya.	Aset biologis tanaman nanas belum dibedakan kelasnya pada laporan posisi keuangan.	Belum sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur
4.	Entitas menyajikan perubahan jumlah aset biologis pada awal periode dan akhir periode berjalan.	Entitas belum menyajikan perubahan jumlah aset biologis tanaman nanas pada awal dan akhir periode pelaporan.	Belum sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur
5.	Entitas melaporkan keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya keuntungan atau kerugian tersebut.	Entitas belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan.	Belum sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur

*Sumber:* Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 8, dapat dikatakan bahwa Kelompok Tani Sari Bumi belum sepenuhnya menerapkan pengungkapan aset biologis sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Kelompok Tani Sari Bumi telah mendeskripsikan aset biologis tanaman nanas berdasarkan berat buah nanas yang dihasilkan dan membedakan menjadi aset biologis tanaman nanas belum menghasilkan dan aset biologis tanaman menghasilkan. Namun entitas belum mendeskripsikan perubahan kuantitatif aset biologis sesuai dengan kelompoknya dan belum menyajikan perubahan jumlah aset biologis pada awal periode dan akhir periode berjalan. Kondisi ini juga menyebabkan Kelompok Tani Sari Bumi belum mengakui adanya keuntungan atau kerugian selama periode penanaman nanas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kelompok Tani Sari Bumi belum memahami dengan baik PSAK 69 Agrikultur. Nilai dari aset biologis tanaman nanas belum diakui pada laporan keuangan, tetapi dilihat dari pengakuan dan pengukuran sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur, sedangkan untuk penyajian dan pengungkapan belum sesuai. Dalam implementasi PSAK 69 Agrikultur kendala yang dihadapi Kelompok Tani Sari Bumi adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia mengenai akuntansi

keuangan serta tidak adanya kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan terhadap standar yang berlaku. Potensi penerapan PSAK 69 Agrikultur kepada Kelompok Tani Sari Bumi dapat memperjelas nilai aset biologis tanaman nanas sebesar Rp. 1.870.000. Laporan keuangan yang dihasilkan akan membantu Kelompok Tani Sari Bumi untuk melihat posisi aset dan modal yang dimiliki, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur dan menganalisa perkembangan hasil perkebunan, serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

### Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi PSAK 69 Agrikultur dengan objek penelitian yang berbeda. Mengingat penelitian secara kuantitatif masih jarang dilakukan tentang PSAK 69 Agrikultur khususnya pada objek tumbuhan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan objek aset biologis dengan lengkap dalam satu kali siklus panen mulai dari persiapan lahan, penanam bibit, perawatan, hingga panen sehingga dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan rekomendasi PSAK 69 Agrikultur secara lengkap mulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-W, A. M. A., & Rahardjo, S. N. (2023). *Implementasi Akuntansi Akresi pada Aset Biologis dengan Pendekatan Nilai Wajar dan Biaya pada Peternakan Brawijaya Farm*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–23.
- Bibiana, R. P., Manehat, B. Y., Imuneno, A. Y. W., Hermanus, E. P. B., & Ndun, M. A. V. (2022). *Memotret Akuntansi Aset Biologis pada Kelompok Tani (Studi pada Kelompok Tani Terbit Baru dan Kelompok Tani PS4 Abdi Laboratus-NTT)*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 157–172.
- Damayanti, Sukirman, A. S., & Fatmawati. (2022). *Penerapan Akuntansi Aset Biologis atas PSAK No. 69 pada Usaha Budidaya Ulat Sutera Petani Desa Salojampu*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 50–56.
- Dinasari, Y., Naruli, A., & Awalina, P. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri*. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 6, 105–112.
- Falikhatus, D. K. (2019). *Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Surakarta*. 19(2), 167–195.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69: Agrikultur*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Muhamada, F. M. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69*. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 82.
- Putri, J. I. F., & Awalina, P. (2021). *Analisis Penerapan PSAK No.109 Tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Nganjuk*. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(1), 49.
- Sadewa, E. K., Anggraini, N., & Yani, A. (2023). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur dalam Menentukan Pendapatan dan*

*Pengaruhnya pada Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi, 8(1), 12–26.*

Vianti, Y. P. E., Prasetyo, A., & Irawan, D. (2022). *Implementasi PSAK 69 Agrikultur Tanaman Pisang Cavendish pada Usaha Dagang Pisang Cavendish di Jawa Timur. 18(1), 60–73.*